

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI DI SEKOLAH DASAR

Tiroy Jonatha Panggabean, Wahyudi, Usman Radiana

FKIP UNTAN, Pontianak

Email: tiroy_j.panggabean@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan prestasi di Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Adapun subyek penelitian meliputi Kepala Sekolah dan guru. Hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen sekolah terungkap bahwa; 1) perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dari Kepala Sekolah diterapkan dengan azas mufakat, kepercayaan, tanggung jawab dan kekeluargaan, 2) ada kecenderungan keberhasilan Kepala Sekolah dalam memadukan sumber daya manusia yang ada, yang dirangkai dalam bentuk kerja sama penuh tanggung jawab sehingga menjadi kekuatan bagi sekolah dalam menggapai prestasi. Saran untuk sekolah, dalam hal ini warga Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak, agar tetap berupaya untuk meningkatkan mutu dan prestasi akademik serta prestasi non akademik. Perencanaan program Kepala Sekolah yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua siswa, dan pelaksanaan, serta pengawasannya harus semakin dikembangkan. Selain itu hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat yang selama ini telah terjalin hendaknya terus ditingkatkan.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Prestasi.

Abstract: This study aims to determine the management process conducted by the Principal in improving achievement at Immanuel Christian Elementary School Unit I Pontianak. Data collection techniques such as interviews, direct observations, and documents. Interviews, observations, and documents revealed that school; 1) planning, implementation, and supervision of Principal applied to the principle of consensus, trust, responsibility and kinship, 2) there is a tendency success of Principal in integrating human resources exist, which is arranged in the form of the full cooperation of responsibility so that a force for schools in reaching achievements. Suggestions for school, in this case the citizens of Immanuel Christian Elementary School Unit I Kota Pontianak, in order to improve the quality and academic achievement as well as non-academic achievements. Principal planning program that involves teachers, students, and parents, and implementation, and supervision should be further developed. Besides partnerships with parents and the community which has been established should be improved.

Key Words: Principal Management, Student' Achievement.

Hasil kerja atau prestasi sekolah sesungguhnya merupakan cerminan dari kemajuan sekolah itu sendiri. Apabila dari hasil pengukuran prestasi sekolah telah menunjukkan adanya peningkatan, tentu dapat dipahami bahwa sekolah tersebut mengalami kemajuan dalam ikut meningkatkan mutu pendidikan. Namun hal yang penting untuk dimengerti bahwa prestasi sekolah berkaitan dengan berbagai faktor, baik itu kurikulum, sumber daya manusia, *input* siswa, sarana prasarana, manajemen, biaya, budaya organisasi dan tidak kalah pentingnya adalah kepemimpinan seorang Kepala Sekolah.

Berbicara tentang prestasi sekolah menjadi penting dan menarik karena dari prestasi dapat dilihat dan dipahami hasil kerja sekolah sebagai suatu sistem pendidikan. Prestasi sekolah juga sebagai salah satu yang akan memberikan prestise kepada sekolah yang memilikinya. Prestasi sekolah akan ikut menentukan pandangan masyarakat terhadap sekolah tersebut.

Secara umum menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka peningkatan mutu dan prestasi sekolah diarahkan untuk minimal terpenuhinya 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan sebagaimana termaktub dalam peraturan tersebut, yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Peningkatan prestasi sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan Kepala Sekolah. Wahyudi (2009: 18) menyatakan bahwa kepemimpinan visioner diperlukan bagi semua organisasi, termasuk institusi pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah. Kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki, keterampilan manajerial, yang dikuasai dan gaya kepemimpinan sesuai dengan kondisi sekolah, terutama tingkat kematangan dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas. Pemimpin harus memaksimalkan seluruh potensinya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan sekolah menjadi efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel (Andang, 2014: 78).

Dalam hal ini masyarakat hanya bisa menggantungkan diri pada sekolah sebagai tempat untuk membelajarkan anak-anaknya yang kemudian makin mempertinggi harapan masyarakat atas peran sekolah. Sehingga wajar apabila semakin lama semakin besar tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berharap semakin mampu melayani kebutuhan mereka. Demikian dengan Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit 1 Kota Pontianak yang dalam kenyataannya sudah mendapat label sebagai sekolah berprestasi.

Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit 1 Kota Pontianak mendapat label berprestasi tentunya mempunyai kriteria tertentu baik dilihat dari segi akademik maupun non akademik. Prestasi merupakan hasil nyata yang telah dicapai dari suatu kegiatan, hal ini tentunya kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan. Tetapi pada penelitian ini tidak akan mengukur prestasi sekolah itu sendiri namun lebih kepada faktor yang berkaitan dengan manajemen Kepala Sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan peningkatan prestasi sekolah (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah).

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang manajemen Kepala Sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan peningkatan prestasi Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit 1 Kota Pontianak.

METODE

Mengacu pada masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yang menekankan pada masalah proses, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif yang berusaha untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai suatu keadaan. Menurut Sugiyono (2012: 15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau *natural setting*.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2012: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Pada umumnya yang menjadi sumber data penelitian ini adalah informasi dari informan dan dokumen sekolah. Untuk mengungkapkan bagaimana manajemen Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan prestasi di Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak, maka selain dokumen resmi yang menjadi sumber data seperti visi dan misi, filosofi, sejarah singkat, manajemen sekolah, struktur organisasi, data guru, data pendidikan guru, data siswa, prestasi-prestasi yang dicapai, serta denah sekolah, yang paling inti adalah wawancara mendalam dengan informan seperti Kepala Sekolah, dan guru senior.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk keperluan tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana menurut Sugiyono (2012: 307) bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi partisipan, wawancara mendalam dan telaah dokumen dalam proses mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang digunakan oleh Miles and Huberman (2014: 12) yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*verification*).

1. Reduksi data (*data reduction*) menurut Miles and Huberman (2014: 12) adalah sebagai sebuah proses dilakukannya pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Melalui penyajian data (*data display*) maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah memahami apa yang terjadi.

3. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis untuk dibuat kesimpulan sementara atau tahap awal. Apabila kesimpulan sementara tersebut telah mendapatkan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat dilakukan penelitian kembali, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kredibilitas (*credibility*) untuk memperoleh keabsahan data dengan disesuaikan pada kondisi. Peneliti merasa perlu untuk meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presisten observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian;
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data;
3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru senantiasa mengedepankan rasa persaudaraan untuk membangun kerjasama, tidak memandang bawahan sebagai alat saja untuk mencapai tujuan, tetapi lebih memandang bahwa bawahan juga manusia yang harus dikembangkan secara baik untuk bersama-sama mencapai tujuan bersama. Tidak memandang bawahan sebagai pekerja.

Dalam hal upaya meningkatkan profesional guru dalam upaya peningkatan prestasi belajar, langkah-langkah perencanaan yang ditempuh oleh Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mengirimkan peserta penataran bidang studi;
2. Membentuk rumpun bidang studi;
3. Meningkatkan peran serta guru dalam kegiatan KKG;
4. Mengalokasikan dana untuk peningkatan profesi guru.

Dalam rangka melihat hasil kinerja bawahan, Kepala Sekolah selalu mengadakan evaluasi dari hasil rencana dan pelaksanaan tugas dengan mengadakan rapat secara bersama dan meminta untuk saling mengemukakan hasilnya masing-masing, kemudian dibicarakan secara bersama-sama dan bukan menyalahkan salah satu pihak atas terjadinya kegagalan dan menuai hasil secara gembira bersama. Oleh karenanya kesempatan guru untuk mengemukakan pendapatnya adalah terbuka dalam forum rapat tersebut sejak perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan.

Dalam upaya pelaksanaan manajemen, Kepala Sekolah melakukan hal-hal berikut:

1. Kepala Sekolah membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan tugas masing-masing.
Peran Kepala Sekolah sebagai manajer dituntut untuk mampu mengidentifikasi bawahan. Dengan demikian manajer dapat melihat kemampuan bawahan untuk diberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan bawahan. Ini diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
2. Kepala Sekolah melihat karakteristik guru di bidang pengajaran.
Untuk meningkatkan profesionalisme guru, maka Kepala Sekolah harus mampu membaca karakter bawahan atau guru itu sendiri, bidang-bidang apa saja yang guru tekuni dan keterampilan-keterampilan apa yang mereka miliki. Seorang pemimpin harus mampu membaca karakter bawahan, terlebih jika ada guru yang sering marah atau guru yang agak aneh, atau guru wanita dan laki-laki yang mempunyai karakter berbeda, sehingga dalam memberikan mata pelajaran yang diasuhnya juga harus membaca keadaan ini.
3. Kepala Sekolah jeli melihat tingkat efektifitas penguasaan guru dalam mengajar.
Dalam pendidikan, unsur utama adalah guru dan siswa. Jika dalam proses pembelajaran guru kurang, juga menjadi masalah. Agar tidak terjadi masalah dalam pembelajaran dan untuk menyeimbangkan keadaan yang demikian, maka seorang pemimpin harus jeli melihat kalau ada beberapa guru yang sama jurusan atau lulusannya, maka Kepala Sekolah harus jeli melihat, ditempatkan dimana mereka.
4. Kepala Sekolah memberikan *support*/dorongan kepada guru untuk melanjutkan *study*.
Dorongan seorang pemimpin terhadap bawahan sangat berarti, walaupun kadang hanya sedikit. Sebab bawahan sangat sensitif terhadap kebijakan pimpinan. Jika seorang pemimpin dalam hal yang kecil saja tidak mendukung, maka guru akan putus semangat, tetapi sebaliknya dengan *support*, maka guru akan bersemangat dalam meningkatkan profesionalisme, diantaranya dengan melanjutkan pendidikan. Tinggal bagaimana seorang pemimpin memberikan *support* terhadap bawahan. Di SD Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak *support* juga diberikan bagi guru-guru yang ingin melanjutkan *study*.
5. Kepala Sekolah memberikan penyegaran.
Tugas seorang guru jika dikaji secara mendalam sungguh berat. Di samping kemampuan yang harus dikuasai, juga harus menguasai psikologis anak didik, kesabaran juga dituntut. Hal ini merupakan tugas guru secara rutin. Selanjutnya jika ini berulang-ulang dalam kesehariannya, maka kejenuhan bagi guru itu sendiri akan muncul. Peran kepala sekolah dalam melihat bawahan harus tertuju bagaimana agar guru tetap *fresh* dalam mengajar, tidak jenuh sehingga tingkat profesionalismenya tetap tinggi. Di Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak ini dilakukan dengan mengadakan rekreasi untuk penyegaran ataupun perayaan keberhasilan sekolah.
6. Kepala Sekolah mengikutsertakan pelatihan, seminar dan KKG.

Salah satu yang mendorong peningkatan profesionalisme guru adalah mengikuti penataran, pelatihan, seminar ataupun KKG, sebab dengan mengikuti kegiatan ini, guru dapat melihat kemampuan guru yang lain, dapat menimba ilmu antara satu dengan yang lain, dapat menyerap berbagai pengalaman yang diberikan oleh tutor. Berbagai kesulitan pengajaran dapat dipecahkan saat mengikuti pelatihan, KKG maupun penataran. Disamping itu dapat juga membuat guru menjadi *fresh*, sebab dapat bertemu dengan teman sejawat dan dapat mencurahkan berbagai masalah, kesulitan dan keberhasilan, sehingga dengan semua ini akan memotivasi masing-masing guru untuk menerapkan di sekolahnya masing-masing.

7. Kepala Sekolah menganjurkan untuk meningkatkan wawasan (banyak membaca). Di Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak, keadaan ini disikapi dengan melengkapi buku di perpustakaan dan menganjurkan pada guru untuk membaca di perpustakaan.

Pengawasan Kepala Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak dalam membina guru untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan ide/saran dari para guru.
Sebagai seorang Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai pemimpin, harus mau dan siap mendengar saran dan ide-ide dari guru, utamanya dalam rangka peningkatan kualitas atau kemampuan guru. Bukan hanya mendengar dalam hal ini, tetapi lebih pada melaksanakan jika ide atau saran itu menunjang peningkatan profesionalisme guru.
2. Menyelesaikan dan mengklarifikasi kesalahan pada pribadi Kepala Sekolah dan kesalahan guru.
Dalam usaha meningkatkan kemampuan mengajar guru, maka Kepala Sekolah selalu berusaha memahami bawahan dalam berbagai kesalahan, baik itu yang terjadi akibat kesalahan guru atau Kepala Sekolah itu sendiri, sehingga seorang guru tidak merasa disalahkan terus menerus, tetapi merasa lebih dihargai, strategi seperti ini dimaksudkan untuk mengambil hati bawahan bagi seorang pimpinan, lebih baik mengalah untuk menang daripada menang untuk kalah.
3. Mengemukakan keinginan dan menjelaskan keinginan.
Kepala Sekolah sebagai orang terdepan di sekolah harus senantiasa mempunyai gagasan-gagasan baru untuk kemajuan sekolah. Dalam penyampaian ide atau gagasan baru tersebut, Kepala Sekolah tidak harus serta merta menerapkan kebijakan atau ide gagasan yang baru, akan tetapi lebih di sosialisasikan terlebih dahulu, agar bawahan dan guru tidak terkejut atau justru berbalik dengan kebijakan itu.
4. Memberikan masukan dan berusaha memecahkan masalah guru.
Dalam setiap organisasi Kepala Sekolah akan dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik sikap guru, siswa yang mempunyai latar yang berbeda. Dalam hal semacam ini Kepala Sekolah harus dapat bertindak bijaksana dan adil. Kepala Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak apabila ada guru yang mengeluh dan mempunyai masalah akan memanggil guru tersebut dan kemudian memecahkan masalah guru tersebut dengan berbicara secara terbuka.
5. Melakukan kunjungan kelas.

Tugas Kepala Sekolah sebagai *supervisor* salah satunya adalah melakukan kunjungan kelas untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

6. Melakukan pengembangan dan evaluasi metode.
Kepala Sekolah bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Dalam konteks ini Kepala Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak bersama-sama dengan guru secara kolektif mengembangkan dan mengevaluasi metode pembelajaran. Dengan mengadakan rapat secara periodik dengan guru dan di penghujung menjelang tahun ajaran baru selalu dievaluasi secara menyeluruh.
7. Membagi tugas secara bersama (tidak monopoli).
Pembagian tugas dalam penempatan guru sesuai profesinya merupakan salah satu kecermatan yang harus dianalisa oleh Kepala Sekolah, dan jika kebijakan ini tidak tepat, maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar, utamanya masalah kesesuaian mata pelajaran dengan tugas guru.
8. Memberikan teladan.
Keteladanan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi orang lain terutama atasan dengan bawahan, dan hampir budaya seperti ini sering muncul, jika kepala atau pimpinan malas maka bawahan juga demikian.
9. Bertindak sesuai dengan kemampuan guru.
Salah satu ciri pemimpin demokrasi adalah bertindak sesuai kemampuan bawahan, artinya pimpinan tidak memaksa kepada bawahan terhadap tugas yang bawahan tidak mampu melaksanakannya.
10. Memberikan perhatian yang lebih terhadap yang rajin.
Perhatian yang lebih terhadap mereka yang rajin dan mempunyai prestasi, merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru, sebab dengan perhatian pemberian imbalan bagi mereka yang rajin akan menimbulkan kesungguhan dan motivasi diri pribadi guru, bahwa apa yang diperbuatnya mendapat respon.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti kemudian melakukan pembahasan dengan menggunakan berbagai teori, hasil penelitian, dan pendapat para ahli.

1. Perencanaan manajemen Kepala Sekolah.
Kepemimpinan menurut Robbins (dalam Karwati dan Priansa, 2013: 163) adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Quible (dalam Karwati dan Priansa, 2013: 163) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan sesuatu melalui dan dengan menggunakan orang lain.
Rencana program manajemen Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan prestasi di Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak direncanakan mulai dari

masuk di kelas I sampai di kelas VI. Perencanaan tersebut merupakan bagian dari program kerja Kepala Sekolah bersama dengan guru dan orang tua siswa. Craig C. Pinder (2008: 41) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan sebuah proses yang mencakup mendefinisikan tujuan, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Dari temuan penelitian, ada tiga kelompok yang menjadi sasaran rencana program yaitu guru, siswa, dan orang tua siswa. Kerja sama dan saling terkait antar ketiga komponen tersebut melahirkan suatu bentuk rencana program dalam upaya peningkatan prestasi di Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak yang dipimpin dan dipantau langsung oleh Kepala Sekolah.

Salah satu gaya kepemimpinan yang dapat dengan efektif mempengaruhi bawahan untuk meningkatkan kinerja bawahan adalah demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis, dalam melaksanakan tugasnya pemimpin semacam ini mau menerima saran-saran dari anak buah dan bahkan kritikan-kritikan dimintanya dari mereka demi suksesnya pekerjaan bersama.

2. Pelaksanaan manajemen Kepala Sekolah.

Seluruh rencana program yang telah ditetapkan melalui rapat ataupun musyawarah dalam pelaksanaannya sesuai dengan struktur organisasi sekolah dan jadwal yang telah ditetapkan. Henry Mintzberg (dalam Ramesh B. Rudani, 2013: 26) menyimpulkan bahwa semua manajer mempunyai wewenang formal atas unit-unit organisasi mereka sendiri dan memperoleh status dari wewenang tersebut.

Strategi Kepala Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak dalam upaya peningkatan prestasi adalah sebagai berikut:

a. Mendengarkan ide/saran dari para guru dan orang tua siswa.

Sebagai seorang Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai pemimpin, maka harus mau dan siap mendengar saran dan ide-ide guru dan orang tua siswa, utamanya dalam rangka peningkatan kualitas sekolah. Bukan hanya mendengar dalam hal ini tetapi lebih pada melaksanakan jika ide atau saran itu menunjang peningkatan prestasi sekolah. Pada saat mengadakan rapat, Kepala Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak senantiasa mendengar ide dan saran dari guru dan orang tua siswa serta kemudian apabila saran itu bagus dan sesuai, maka Kepala Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak tidak segan-segan untuk menerima dan menjalankan saran tersebut. Menurut Mintzberg (dalam Ramesh B. Rudani, 2013), peran informasional merupakan aspek penting dari pekerjaan manajer. Manajer membutuhkan informasi untuk mengambil keputusan yang tepat.

b. Mengemukakan keinginan dan menjelaskan keinginan.

Kepala Sekolah sebagai orang terdepan di sekolah, harus senantiasa mempunyai gagasan-gagasan baru untuk kemajuan sekolah. Dalam penyampaian ide atau gagasan baru tersebut, Kepala Sekolah tidak harus serta merta menerapkan kebijakan atau ide gagasan yang baru. Akan tetapi disosialisasikan terlebih dahulu agar bawahan dan guru tidak terkejut atau justru berbalik dengan kebijakan itu. Di Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit

- I Kota Pontianak jika pemimpin mempunyai gagasan atau ide baru, disosialisasikan dulu dengan guru dan staf sekolah.
- c. Memberikan masukan dan berusaha memecahkan masalah guru.
Dalam setiap organisasi, Kepala Sekolah akan dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik sikap guru ataupun siswa yang mempunyai latar belakang berbeda. Dalam hal semacam ini, Kepala Sekolah harus dapat bertindak arif, bijaksana dan adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dimenangkan, sehingga tidak menimbulkan masalah baru. Untuk itu dalam menyelesaikan masalah harus juga mau menerima masukan atau saran dari guru atau bawahan. Kepala Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak apabila ada guru yang mengeluh dan mempunyai masalah akan memanggil guru tersebut dan kemudian memecahkan masalah guru tersebut dengan berbicara secara terbuka.
 - d. Membagi tugas secara bersama.
Pembagian tugas dalam penempatan guru sesuai profesinya merupakan salah satu kecermatan yang harus dianalisa oleh Kepala Sekolah dan jika kebijakan ini tidak tepat, maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar dan pembimbingan dalam minat dan bakat. Jika terjadi beberapa guru yang memiliki kualitas yang sama terhadap satu pelajaran, maka Kepala Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak akan menunjuk guru yang lebih senior terlebih dahulu membicarakannya di dalam rapat sehingga tidak ada kesan memonopoli dari Kepala Sekolah.
 - e. Memberikan teladan.
Keteladanan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi orang lain terutama atasan dengan bawahan dan budaya seperti ini sering muncul, jika kepala atau pimpinan malas maka bawahan juga demikian. Di Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak yang peneliti temukan Kepala Sekolah memberikan contoh atau teladan, seperti masuk dan pulang kerja, selalu hadir dalam kegiatan ibadah, pembimbingan minat dan bakat ataupun kegiatan ekstrakurikuler.
 - f. Bertindak sesuai dengan kemampuan guru.
Salah satu ciri pemimpin demokratis adalah bertindak sesuai kemampuan bawahan, artinya pimpinan tidak memaksa kepada bawahan terhadap tugas yang bawahan tidak mampu melaksanakannya.
 - g. Memberikan perhatian lebih kepada yang rajin.
Perhatian yang lebih terhadap mereka yang rajin dan mempunyai prestasi merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan prestasi sekolah. Sebab dengan perhatian pemberian imbalan bagi mereka yang rajin akan menimbulkan kesungguhan dan motivasi diri pribadi guru dan siswa. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan penilaian dalam DP3 yang dilakukan setiap tahun, juga bagi guru yang S-2 diberikan jabatan atau tugas yang sesuai, serta pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan dengan demikian mereka akan lebih rajin lagi.

3. Pengontrolan manajemen Kepala Sekolah.

Pengawasan adalah tanggung jawab pimpinan, tapi karena tidak mungkin pimpinan melakukan semuanya maka pengawasan dilimpahkan kepada unit pengawasan. Disamping itu pengawasan harus bisa mengukur objek apa yang telah dicapai, menilai pelaksanaan serta mengadakan/menyarankan tindakan perbaikan atau penyesuaian yang dipandang perlu, disamping itu pengawasan harus bisa mengevaluasi diri tentang apa yang telah dicapainya (inspeksi diri).

Tindakan pengontrolan juga dapat mengetahui kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh anggota organisasi sehingga dapat dicarikan jalan pemecahannya. Fungsi kegiatan pengontrolan yang lainnya adalah menentukan data-data yang menjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, data untuk meningkatkan pengembangan organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi. Selain itu, fungsi kegiatan pengontrolan juga mengetahui sejauh mana tujuan organisasi yang telah tercapai.

Pengontrolan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pengontrolan yang dilakukan secara langsung dilakukan melalui kegiatan pengawasan ditempat seperti supervisi Kepala Sekolah dalam proses belajar mengajar. Adapun pengontrolan yang dilakukan secara tidak langsung adalah pengontrolan yang dilakukan melalui kebijakan-kebijakan, pemberian instruksi melalui surat edaran, dan sebagainya.

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2010: 73).

Dalam melakukan pengontrolan, Kepala Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak mengadakan kunjungan dan observasi kelas sebanyak satu kali dalam satu semester. Kepala Sekolah melakukan pembicaraan individual dengan guru saat melakukan kunjungan dan observasi kelas. Pembicaraan individual dapat pula dilakukan tanpa harus melakukan kunjungan kelas terlebih dahulu jika Kepala Sekolah merasa bahwa guru memerlukan bantuan atau guru itu sendiri yang merasa perlu bantuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan data dan temuan penelitian, maka peneliti memperoleh gambaran jelas tentang manajemen Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan prestasi di Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak. Rencana program manajemen Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan prestasi di Sekolah Dasar Kristen Immanuel Unit I Kota Pontianak direncanakan mulai dari masuk di kelas I sampai di kelas VI. Perencanaan tersebut merupakan bagian dari program kerja Kepala Sekolah bersama dengan guru dan orang tua siswa. Kepala Sekolah sebagai manajer dalam pelaksanaan manajemen Kepala Sekolah, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan

seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang pengelolaan program sekolah. Kepala Sekolah sering memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dengan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan, seminar ataupun KKG. Pemberdayaan potensi siswa melalui pemanduan dan pembimbingan minat dan bakat yang pelaksanaan kegiatannya dilakukan di luar jam belajar mengajar, serta pengontrolannya dipantau langsung oleh Kepala Sekolah.

Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan kepada Kepala Sekolah hendaknya dalam merencanakan program bersama warga sekolah yang selama ini telah berlangsung sudah menjadi karakter dan kekuatan sekolah sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan. Untuk meningkatkan prestasi sekolah dalam pelaksanaannya adalah dengan memanfaatkan berbagai sisi kekuatan yang dimiliki para guru, siswa, dan orang tua siswa. Pengontrolan dalam bentuk supervisi kepada para pendidik yang setiap hari berhadapan dengan peserta didik dengan segala problematikanya, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan untuk bekal para anak didik agar memiliki karakter kuat untuk bisa menjadi manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tapi juga akhlak serta memiliki kepekaan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huberman, A. M, and Matthew B Miles. 2014. *Qualitative Data Analysis. A Method Sourcebook, Third Edition*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications Inc. [*\(https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Miles+and+Huberman.+2009.&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjAyeThsMTKAhWJcI4KHUZtBuEQ6AEIHZAB#v=onepage&q=Miles%20and%20Huberman.%202009.&f=false\)](https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Miles+and+Huberman.+2009.&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjAyeThsMTKAhWJcI4KHUZtBuEQ6AEIHZAB#v=onepage&q=Miles%20and%20Huberman.%202009.&f=false)
- Moleong, Lexy J., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Priansa, Doni Juni., Karwati, Euis. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta. [*\(https://books.google.co.id/books?id=bUaKi6MfRpkC&pg=PA68&dq=faktor+yang+mempengaruhi+prestasi+akademik&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiMooDAj9fKAhVRSI4KHfYqD6oQ6AEIITAB#v=onepage&q=faktor%20yang%20mempengaruhi%20prestasi%20akademik&f=false\)](https://books.google.co.id/books?id=bUaKi6MfRpkC&pg=PA68&dq=faktor+yang+mempengaruhi+prestasi+akademik&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiMooDAj9fKAhVRSI4KHfYqD6oQ6AEIITAB#v=onepage&q=faktor%20yang%20mempengaruhi%20prestasi%20akademik&f=false)
- Purwanto, M. Ngalmim., 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rudani, Ramesh B., 2013. *Principles of Management*. New Delhi: McGraw Hill Education (India) Private Limited.

*(https://books.google.co.id/books?id=3RF_AgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ramesh+b.+rudani&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiV6tToqd7KAhUFnJQKHWwqACQQ6AEIGzAA#v=onepage&q=ramesh%20b.%20rudani&f=false)

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.